

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Oesapa terletak di Kecamatan Kelapa Lima Kelurahan Oesapa. Wilayah kerja Puskesmas Oesapa mencakup seluruh penduduk yang berdomisili di Kelurahan Oesapa, Oesapa Barat, Oesapa Selatan, Lasiana, dan Kelapa Lima. Posyandu Lasiana Puskesmas Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kelurahan Lasiana, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu dari 7 posyandu di Puskesmas Oesapa yang memiliki jumlah balita sebanyak 979 dengan Status Gizi buruk 30 dan Status Gizi kurang 83 yang terdiri dari 11 posyandu.

2. Data Umum

Berikut ini merupakan karakteristik responden yang terdiri dari karakteristik ibu dan karakteristik balita. Adapun distribusi frekuensi masing – masing karakteristik.

a. Karakteristik Ibu

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Ibu Berdasarkan Usia, Pekerjaan dan Pendidikan

Karakteristik	n	%
Usia		
23-32 tahun	31	55
33-41 tahun	20	36
42-50 tahun	4	7
51-59 tahun	1	2
Total	56	100
Pendidikan		
SD	17	30
SMP	11	20
SMA	12	21
D3	6	11
S1	10	18
Total	56	100
Pekerjaan		
IRT	49	88
Bidan	1	2
Perawat	2	4
PNS	4	7
Total	56	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pengelompokan ibu dengan kategori usia 23 – 32 tahun sebanyak 31 responden (55%), kategori usia 33 – 41 tahun sebanyak 20 responden (36%), kategori usia 42 – 50 tahun sebanyak 4 responden (7%) dan kategori usia 51 – 59 tahun sebanyak 1 respondeng (2%). Mayoritas tingkat pendidikan ibu yaitu SD sebanyak 17 responden (30%), SMP sebanyak 11 responden (20%), SMA sebanyak 12 responden (21%) , D3 hanya 6 responden (11%) dan S1 ada sekitar 10 responden (18%). Bila dilihat berdasarkan jenis pekerjaan Ibu yang IRT lebih banyak sekitar 49 responden (88%), Bidan ada 1 responden(2%), Perawat 2 responden (4%),sedangkan PNS terdapat 4 responden (7%).

b. Karakteristik Balita

Tabel 2. Karakteristik Balita Berdasarkan Umur Dan Jenis Kelamin

Karakteristik	n	Prosentase
Umur		
< 1 Tahun	2	4
1 Tahun	15	27
2 Tahun	12	21
3 Tahun	15	27
4 Tahun	12	21
Jenis Kelamin		
Laki - Laki	33	59
Perempuan	23	41
Total	56	100

Tabel 3 di menunjukkan bahwa balita dengan tingkat usia di bawah 1 tahun ada 2 balita (4%), 1 dan 3 tahun sebanyak 15 balita (27%), 2 tahun sekitar 12 balita (12%), dan 4 tahun sebanyak 12 balita (21%). Bila di lihat dari jenis kelamin laki – laki sebanyak 33 orang (59%) dan perempuan hanya 23 orang (41%).

2. Deskriptif Variabel Penelitian

a. Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Balita

Distribusi tingkat pengetahuan ibu dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 3. Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu

Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Balita	n	%
Kurang	31	55
Sedang	13	23
Baik	12	21
Total	56	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut sebanyak 31 (55%) pada kriteria kurang dan 13 responden (23%) memiliki kriteria sedang sedangkan 12 responden (21%) kriteria baik.

b. Balita Stunting Dan Tidak Stunting di Posyandu Lasiana

Distribusi balita stunting dan tidak stunting dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 4. Distribusi Balita Stunting Di Posyandu Lasiana Kota Kupang

Kriteria	Balita	Presentasi
	n	%
Stunting	36	64
Tidak Stunting	20	36
Total	56	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa balita Stunting di posyandu lasiana sebanyak 36 (64%) dan balita tidak stunting 20 (36%) balita.

c. Hubungan tingkat pengetahuan ibu dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut pada balita stunting dan balita tidak stunting .

Distribusi frekuensi pengetahuan ibu dengan balita stunting dan balita tidak stunting dapat dilihat dalam Tabel 6

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Dengan Balita Stunting Dan Balita Tidak Stunting

			Pengetahuan Ibu					
Kejadian Stunting	n	%	Baik		Sedang		Kurang	
			n	%	n	%	n	%
Balita Stunting	36	64	4	7	6	11	26	46
Balita Tidak Stunting	20	36	13	23	7	13	0	0
Total	56	100	11	20	13	23	32	46

Tabel 6 menunjukkan bahwa balita dengan kategori stunting sebanyak 36 balita (64%). Dengan kriteria pengetahuan baik 4 ibu (7%), kemudian kriteria pengetahuan sedang 6 (11%) dan kriteria kurang 26 ibu (46%). Kemudian balita dengan kategori tidak stunting sebanyak 20 balita (36%) dengan kriteria pengetahuan baik 13 ibu (23%), kriteria sedang 7 (13%) dan kriteria pengetahuan kurang 0 (0%). Mayoritas pengetahuan ibu tentang balita stunting di Posyandu Lasiana Puskesmas Oesapa yaitu berada pada kategori pengetahuan kurang sebanyak 46%.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Balita

Pengetahuan ibu mengenai kesehatan gigi sangat penting, karena menjadi faktor utama yang memengaruhi kondisi gigi anak. Perawatan kesehatan gigi anak di bawah usia lima tahun masih sangat bergantung pada orang tua—khususnya ibu—karena umumnya balita lebih dekat dengan ibu. Semakin terbatas pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut, semakin rendah pula kesadaran dan kemampuan mereka dalam menjaga kesehatan gigi anak (Sholekhah, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan di Posyandu Lasiana, Puskesmas Oesapa kota Kupang menunjukkan bahwa sebagian besar kriteria kurang (57%) memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mmulut balita stunting. Namun masih terdapat (23%) ibu dengan tingkat pengetahuan sedang sehingga menjadi perhatian karena kebersihan gigi dan mulut sangat berpengaruh terhadap asupan nutrisi dan kesehatan secara umum,

khususnya pada balita stunting. Hal ini masih banyak ibu yang belum mengetahui bahwa infeksi mulut seperti karies atau radang gusi dapat memperburuk kondisi stunting. Juga pengetahuan tentang frekuensi menyikat gigi yang benar pada balita masih rendah. Serta mayoritas ibu belum membiasakan anak untuk mengunjungi dokter gigi secara rutin. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan edukasi oleh kader posyandu maupun petugas kesehatan melalui penyuluhan yang lebih fokus pada kesehatan gigi dan mulut, khususnya dalam konteks balita stunting.

Berdasarkan temuan yang diperoleh di lapangan terdapat kurangnya sosialisasi dan penyuluhan dari puskesmas untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut balita secara baik dan benar. Selain itu faktor pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap pengetahuan ibu. Dimana terdapat banyak ibu dengan latar belakang pendidikan SD dan sarjana namun anaknya tergolong dalam stunting hal ini dikarenakan kurangnya perhatian dan kepedulian ibu terhadap balita akan kebutuhan nutrisi anak serta kebiasaan untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut balita asih kurang.

Hasil penelitian ini didukung oleh (Muhtar dkk., 2020) Di Kabupaten Barito Kuala, sebagian besar ibu berada pada kategori pengetahuan sedang mengenai kesehatan gigi, dengan 19 responden (59%). Sementara itu, hanya 7 ibu (22%) yang memiliki pengetahuan tingkat baik, dan 6 ibu (19%) masuk kategori rendah oleh Kategori pengetahuan sedang sendiri berada pada posisi antara pengetahuan baik dan **buruk**, dan rupanya tidak cukup kuat untuk menjamin kebersihan gigi dan mulut anak secara optimal. Sesuai hasil penelitian pada anak di TK Nusa

Indah Berangas, Kecamatan Alalak, Barito Kuala, sebanyak 69% anak memiliki tingkat kebersihan gigi dan mulut dalam kategori buruk. Dengan demikian, meskipun mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang tidak tergolong rendah, pengetahuan yang hanya berada pada level sedang tidak dapat menjamin kebersihan mulut anak-anak mereka berada dalam kondisi baik. Qomariyah dkk, (2020) Rata-rata orang tua di SDLB Negeri Wiradesa memiliki tingkat pengetahuan yang berada pada kategori sedang, dan secara bersamaan nilai OHI-S (Oral Hygiene Index – Simplified) anak mereka juga tergolong sedang. Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa rendahnya status kebersihan gigi dan mulut anak-anak terutama disebabkan oleh kurangnya wawasan atau informasi orang tua mengenai cara merawat dan memelihara kebersihan oral anak-anak mereka.

2. Balita Stunting

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada balita yang berusia di bawah 5 tahun. Menurut Choliq dkk., (2020). Stunting adalah kondisi di mana seorang anak balita memiliki panjang atau tinggi badan yang jauh lebih pendek dibandingkan usia mereka, yaitu di bawah standar perkembangan anak menurut WHO (tinggi untuk umur < -2 SD). Ini menggambarkan terjadinya gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis dan/atau infeksi berulang, yang umumnya terjadi sejak dalam kandungan hingga usia sekitar dua tahun—meskipun tandanya baru terlihat ketika anak memasuki usia dua tahun ke atas. Berdasarkan data pada tabel 5 di atas terdapat 36 balita tergolong dalam stunting dikarenakan masih terdapat pengetahuan yang kurang dari ibu – ibu dalam menjaga kesehatan

gigi dan mulut balita di posyandu Lasiana Puskesmas Oesapa.

3. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Balita Stunting

Pengetahuan menjadi fondasi penting dalam membentuk suatu perilaku. Seseorang disebut kurang pengetahuan jika ia tidak bisa memahami, menjelaskan, atau menganalisis situasi tertentu. Penelitian menunjukkan bahwa kesadaran seseorang tentang pentingnya kesehatan gigi sangat dipengaruhi oleh seberapa banyak pengetahuan yang mereka miliki (Simaremare & Wulandari, 2021). Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut menjadi pondasi utama dalam membentuk perilaku menjaga kebersihan oral. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, semakin baik ia dalam menerima dan merespons informasi, serta membentuk sikap dan perilaku kesehatan yang positif. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan biasanya berujung pada perilaku yang tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut (Friadita dan Dien Anshari, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5 di atas yang berkaitan dengan hubungan pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut balita pada balita stunting dapat diketahui bahwa terdapat 36 balita dan pengetahuan ibu dengan kriteria baik 4 ibu (7%), kriteria pengetahuan sedang 6 ibu (11%), dan pengetahuan ibu dengan kriteria kurang 26 ibu (46%). Kemudian balita tidak stunting sebanyak 20 anak (36%) dengan kriteria pengetahuan baik 13 (23%), kriteria pengetahuan sedang 7 ibu (13%) dan kriteria pengetahuan kurang 0 (0%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa presentasi pengetahuan ibu dengan kriteria pengetahuan baik lebih tinggi pada balita dengan kategori tidak stunting yaitu 23% sedangkan pengetahuan kurang, lebih tinggi berada pada

balita dengan kategori stunting yaitu 46%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut anak maka akan semakin berkurang masalah kesehatan gigi pada mulut balita yang akan berdampak pada kurangnya angka stunting begitupun sebaliknya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak pada balita stunting.

Kurangnya pengetahuan ibu mengenai menjaga kesehatan gigi dan mulut balita menyebabkan anak balita banyak yang mengalami karies gigi. Ibu mempunyai cukup bekal pengetahuan dan penanganan pada saat anak menyikat gigi. Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sholekhah, 2021) dengan judul penelitian Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Balita di Posyandu Wiratama memperoleh hasil penellitian mengenai pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut anak dengan penegtahuan uruk 19%, cukup 52% dan kurang 29% dengan kesimpulan bahwa terdapat terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi anak dengan kejadian karies balita usia 3-4 tahun di Posyandu Wiratama Kota Semarang.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut balita.